

Peranan Manajemen Kas Dalam Menunjang Efektivitas Cash Flow (Studi kasus pada PT. Sapta Adhi Pratama)

Karna Sopandi¹, Moch Mauludi Khusna²

¹Akuntansi, STIE Tridharma

e-mail: karna.khasil@gmail.com

²Akuntansi, STIE Tridharma

e-mail: maulidi@stietridharma.ac.id

Article History:

Received: 1 Juli 2021

Revised: 27 Juli 2021

Accepted: 16 Agustus 2021

Abstract: *Dalam mengoptimalkan pengelolaan arus kas perusahaan, maka diperlukan penerapan strategi manajemen kas yang andal, yaitu dengan membuat perencanaan kas yang memadai dan mencari sumber-sumber pendanaan yang tepat dan efisien. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peranan manajemen kas pada PT Sapta Adhi Pratama dalam menunjang efektifitas cash flow. Ditinjau dari perspektif profitabilitas efisiensi akan berpengaruh pada kualitas proyek, dimana semakin besar efisiensi yang dilakukan maka akan berpengaruh pada tingkat persentase profitabilitas anggaran yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen kas perusahaan dalam merencanakan dan mengelola kas akan berperan pada tingkat efektivitas arus kas untuk mencapai nilai profitabilitas yang baik.*

Keywords: *Manajemen Kas, Efektivitas Cash Flow*

Correspondence author: Karna Sopandi; karna.khasil@gmail.com; Bandung; Indonesia

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan jasa konstruksi adalah minimnya manajemen kas yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi serta naiknya beban/biaya sehingga dapat menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan proyek pada perusahaan. Untuk mengoptimalkan pengelolaan arus kas perusahaan, maka diperlukan penerapan strategi manajemen kas yang andal, yaitu dengan membuat perencanaan kas yang memadai dan mencari sumber-sumber pendanaan yang tepat dan efisien. Pengklasifikasian arus kas ini penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dan memprediksi arus kas di masa depan yang berhubungan dengan aktivitas operasional dan aktivitas investasi. Selain itu, laporan arus kas juga berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Aliran kas masuk dan kas keluar akan terjadi secara terus menerus selama perusahaan masih beroperasi. Oleh karena itu, laporan arus kas/cash flow harus direncanakan dan dikelompokkan dengan tepat, baik penerimaan maupun pengeluarannya. Pengelompokan laporan arus kas yang efektif, akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan tidak mencatat biaya langsung dan biaya tidak langsung pada proyek berdasarkan progress fisik, tetapi PT. Sapt Adhi Pratama mencatat biaya yang terjadi dalam satu kali diakumulasikan pada saat proyek tersebut telah selesai dengan menggunakan konsep all inclusive di mana semua beban yang berhubungan maupun tidak berhubungan secara langsung dan tidak langsung semuanya dicatat dan diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan perusahaan ini tidak pernah disesuaikan menggunakan persentase penyelesaian. Dalam kontrak perusahaan pada RAB (Rencana Anggaran Biaya) tidak menghitung pencapaian laba yang telah diperoleh karena penentuan biaya kontrak atau RAB tidak dihitung sesuai dengan pendapatan yang diterima pada saat pembayaran termin. Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas, penulis menentukan judul sebagai berikut: Peranan Manajemen Kas Dalam Menunjang Efektivitas Cash Flow.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kebijakan perusahaan sehubungan dengan manajemen kas yang baik untuk mengoptimalkan pengelolaan arus kas?
2. Bagaimana perusahaan menghimpun dana untuk memenuhi kebutuhan biaya jangka pendek?
3. Bagaimana peranan manajemen kas dalam menunjang efektivitas cash flow?

Tujuan dan Rumusan Masalah

1. Untuk mengetahui kebijakan perusahaan pada PT.Sapta Adhi Pratama dalam menerapkan manajemen kas yang baik untuk mengoptimalkan pengelolaan kas perusahaan.
2. Untuk mengetahui strategi perusahaan dalam menghimpun dana untuk membiayai kebutuhan operasional jangka pendek.
3. Untuk mengetahui peranan manajemen kas dalam merencanakan arus kas (cash flow) perusahaan agar pengelolaan kas terjadi seefisien dan seefektif mungkin.

Rumusan masalah mendeskripsikan bagaimana perusahaan mengoptimalkan manajemen kas untuk mengelola arus kas/cash flow nya dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar beban kegiatan operasional dalam jangka pendek, terkait pendapatan pada penerimaan kas perusahaan hanya dari sistem pembayaran termin dalam kontrak pada periode tertentu.

Kegunaan

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni. Dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan perusahaan dapat memberikan penerapan manajemen kas yang baik untuk mengoptimalkan pengelolaan kas perusahaan. Dan penulis ingin mengetahui strategi perusahaan dalam menghimpun dana untuk membiayai kebutuhan operasional jangka pendek.

b. Bagi Perusahaan

Membantu perusahaan dalam menerapkan manajemen kas yang andal dan pengelolaan kas yang akurat karena berkaitan dengan sistem pembayaran Termin dengan pencatatan Laporan Arus Kas/Cash Flow Proyek.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sumarsan (2013:1) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Menurut Sumarsan (2013:4) akuntansi mempunyai fungsi untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, mengalokasikan sumber-sumber daya langka sehingga pemakai informasi dapat memutuskan modal harus diinvestasikan kemana, melaporkan pertanggung jawaban kinerja manajemen kepada pemilik dan untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Akuntansi memiliki fungsi mencatat dan mengumpulkan semua transaksi untuk kemudian diproses menjadi informasi keuangan yang berguna untuk perusahaan dalam membuat keputusan perusahaan. Akuntansi menjadi alat bagi perusahaan untuk mengendalikan aktivitas dan merencanakan pengembangan perusahaan. Menurut Sutrisno (2012:9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan berguna sebagai alat komunikasi data dan aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan di perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian Kas

Menurut Diana Dkk (2017:101) kas merupakan aset keuangan. Aset keuangan merupakan aset yang berbentuk kas, instrument ekuitas yang diterbitkan oleh entitas lain, hak kontraktual untuk menerima kas dari entitas lain, atau juga kontrak yang akan di selesaikan dengan menggunakan instrument ekuitas yang diterbitkan oleh entitas. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan digunakan sebagai alat pembayaran dalam bentuk uang tunai atau currency (mata uang).

Pengertian Manajemen Kas

Menurut Sembiring dan Rizal (2011:80) Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (cash inflow) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan idle cash dan perencanaan kas. Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan kas yang terdiri dari proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan arus kas untuk mendukung aktivitas perusahaan. Manajemen kas bertujuan untuk menjaga likuiditas dan jumlah kas yang harus ada didalam perusahaan serta mengatur agar tiap pengeluaran perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan (Surya, 2017:315).

Motif/Manfaat dalam manajemen kas

Motif dalam manajemen kas dibagi menjadi 4 bagian, yaitu :

1. Motif Transaksi
Perusahaan membutuhkan sejumlah uang tunai untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, seperti untuk membayar gaji atau upah, membayar tagihan, membeli barang, serta pembayaran hutang kepada kreditur apabila jatuh tempo.
2. Motif Berjaga-jaga
Motif berjaga-jaga untuk persiapan terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi, tetapi tidak jelas kapan terjadinya peristiwa tersebut. Misalnya, seperti kebakaran, atau kecelakaan.
3. Motif Spekulatif
Motif spekulatif digunakan untuk mengambil suatu keuntungan jika adanya kesempatan, seperti perusahaan menggunakan kas yang dimilikinya untuk diinvestasikan pada sekuritas dengan harapan setelah membeli sekuritas tersebut harganya akan naik.
4. Motif Compensating Balance
Motif ini pada dasarnya lebih berkaitan dengan keterpaksaan perusahaan meminjam sejumlah uang di bank.

Rencana Anggaran Biaya

Menurut Suharsimi (2010:1), “Anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang”. Rencana anggaran biaya (RAB) adalah besarnya biaya yang diperkirakan dalam pekerjaan proyek yang disusun berdasarkan volume dari setiap item pekerjaan pada gambar atau bestek. RAB diajukan oleh kontraktor pada saat terjadi penawaran, yang mana RAB ini dipakai patokan bagi kontraktor untuk mengajukan penawaran.

Biaya ini disamping tergantung pada volume, juga sangat tergantung pada upah tenaga kerja dan karyawan, harga material yang dibutuhkan dan jasa kontraktor serta pajak. Maksud dan tujuan penyusunan RAB bangunan adalah untuk menghitung biaya-

biaya yang diperlukan suatu bangunan dan dengan biaya ini bangunan tersebut dapat terwujud sesuai dengan yang direncanakan.

Biaya Konstruksi

Biaya konstruksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu proyek. Kebijakan pembiayaan biasanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Bila kondisi keuangan tidak dapat menunjang kegiatan pelaksanaan proyek, dapat ditempuh dengan cara menurut Ariyanto (2003), yaitu:

- a. Peminjaman kepada bank atau lembaga keuangan untuk keperluan pembiayaan secara tunai agar dapat menekan biaya, namun harus membayar bunga pinjaman.
- b. Tidak meminjam uang, namun menggunakan kebijakan kredit barang atau jasa yang diperlukan. Dengan menggunakan cara ini akan dapat menghindari bunga pinjaman, namun harga yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan cara tunai.

Efektivitas Arus Kas

Sedarmayanti (2009:59) dalam bukunya yang berjudul Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja mengenai pengertian efektivitas yaitu : “Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai”. Jadi, efektivitas adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan harus dicapainya. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tujuan tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut.

Pengertian Cash Flow (Laporan Arus Kas)

Menurut Hery (2012:9) mendefinisikan laporan arus kas sebagai berikut: “Laporan arus kas (Statement of Cash Flows) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu” Menurut Hery (2016) laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2012:204) mengungkapkan bahwa: Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Semua penerimaan arus kas dan pengeluaran arus kas dikelompokkan ke dalam salahsatu dari 3 kategori, yaitu : operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklasifikasian arus kas ini penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dan memprediksi arus kas masa depan.

Dalam laporan arus kas dapat terjadi perbedaan klasifikasi dari ke tiga aktivitas tersebut diatas, hal ini disebabkan perusahaan memiliki kebijakan tersendiri. Contohnya: pembayaran bunga dari hutang, secara klasifikasi standar adalah merupakan aktivitas operasi, tetapi terkadang perusahaan menempatkan pada aktivitas pendanaan, oleh karena itu bisa jadi perusahaan tersebut menyamakan pembayaran bunga dengan pembayaran deviden.

METODE PELAKSANAAN

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sementara itu, deskriptif adalah suatu bentuk yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Adapun tujuan adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan untuk Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus berdasarkan data sekunder dan primer, yaitu membahas dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan objek penelitian dan melalui sesi wawancara dengan responden terkait, digunakan untuk mengetahui bagaimana peranan manajemen kas terhadap efektivitas cash flow pada perusahaan PT. Sapta Adhi Pratama.

Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunnto (2002:107) menyatakan bahwa yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Dan apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Jenis data bersumber datanya primer, berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan manajemen kas, cash flow proyek pada periode tertentu dan sistem pembayaran termin pada perusahaan PT.Sapta Adhi Pratama. Sedangkan sumber data sekunder ini berupa data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang ada seperti arsip, jurnal, dokumen, laporan, dan buku-buku yang tersedia di instansi lain yang menunjang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian lapangan (field research)

Yaitu mengumpulkan data dengan terjun langsung kelapangan (survey) pada institusi yang menjadi objek. Untuk memperoleh data primer, cara yang dilakukan adalah:

- a. Wawancara/Interview, dengan cara tanya jawab langsung dengan pejabat/responden yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Sehingga penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan.
- b. Pengamatan/Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung pada kegiatan atau pekerjaan yang akan diteliti. Melalui pengamatan dan pencatatan langsung, akan diperoleh kebenaran data terhadap objek yang diteliti.
- c. Metode Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori (2011, hlm. 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan berupa daftar responden.

2. Studi Pustaka (library research)

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui penelusuran kepustakaan dengan membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori yang sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari literature, jurnal, dan buku-buku.

PEMBAHASAN

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, PT Sapta Adhi Pratama dituntut untuk melaksanakan pengelolaan kas dengan efektif agar progress pekerjaan proyek berjalan sesuai dengan waktu yang disepakati. Perusahaan menyelenggarakan perencanaan atas penggunaan kas yang disetujui oleh pimpinan perusahaan. Namun, dalam penyelenggaraan pengelolaan kas pada PT Sapta Adhi Pratama belum ada kebijakan khusus terkait manajemen kas. Dalam kebijakan pengoptimalan manajemen kas, perusahaan membuat laporan arus kas/cash flow sebagai syarat permintaan dari pemilik proyek.

PT Sapta Adhi Pratama menetapkan sistem pembayaran termin pada kontrak sistem pembayaran. Pembayaran ini meliputi biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu proyek. Perencanaan biaya ini dimasukkan ke dalam rancangan anggaran biaya proyek yang disepakati pada tahap penandatanganan kontrak proyek. Pihak pemilik proyek akan membayarkan biaya sesuai dengan kesepakatan melalui system termin. Sistem pembayaran termin ini mengacu pada sistem pembayaran progress billings/stage payment, pembayaran kepada penyedia jasa dilakukan atas dasar prestasi atau kemajuan pekerjaan yang telah dicapai sesuai dengan ketentuan dalam kontrak, tidak atas dasar prestasi yang dicapai dalam satu bulan.

Dari penerimaan dan pengeluaran proyek dapat dibuat aliran kas (*cash flow*) yang menunjukkan perubahan modal dan keuntungan akhir perusahaan. Pengeluaran

proyek terjadi akibat dari pembayaran pelaksanaan pekerjaan dan faktor-faktor yang mendukung terselenggaranya proyek tersebut. Penghimpunan dana pada PT Sapta Adhi Pratama terkait pendapatan kas yang diterima diperoleh berdasarkan hasil dari kemajuan pekerjaan proyek. Pencatatan *cash flow* perusahaan dilakukan oleh staff dengan metode sederhana. Efektivitas Cash Flow tergambar dari realisasi atau taksiran dari pengeluaran (Out Flow) maupun pemasukan uang (Inflow) yang terjadi selama masa pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dapat diamati dari rancangan anggaran biaya dan laporan realisasi biaya.

Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Anggaran biaya biasanya disusun berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan. PT Sapta Adhi Pratama mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) perencanaan dengan sistem pembayaran secara termin. Di dalam sistem kontrak proyek dibuat kebijakan jumlah dan waktu yang telah ditetapkan dalam kontrak kepada pengguna jasa dan penyedia jasa. Pengerjaan proyek perusahaan memerlukan waktu 6 sampai 7 bulan pengerjaan sesuai dengan volume pengerjaan nya. Pihak perusahaan sebagai penyedia jasa dan pengguna jasa mengajukan pembayaran termin sesuai dengan progress realisasi pengerjaan proyek dimana pembayaran uang muka sebesar 20% disepakati pada tahap awal proyek atau penandatanganan kontrak.

Keterlambatan pembayaran angsuran atau termin proyek akan menghambat progress pengerjaan proyek dari yang direncanakan pada tahap awal. Keterlambatan pembayaran termin ini menciptakan gangguan pada manajemen kas perusahaan. Sehingga perusahaan kesulitan dalam pembayaran beban gaji karyawan dan beban operasional perusahaan. Hal ini kemudian akan membuat pengerjaan proyek terganggu dan mengalami keterlambatan pengerjaan. Dalam menghadapi kekurangan kas dalam pengerjaan proyek, PT Sapta Adhi Pratama akan melakukan pinjaman atau menjual asetnya untuk kegiatan operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan strategi untuk mempercepat progress pekerjaan agar pembayaran biaya operasional selama periode termin tidak terganggu.

Kebijakan Perusahaan Sehubungan Dengan Manajemen Kas yang Baik Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Arus Kas

Untuk mengoptimalkan pengelolaan arus kas perusahaan, maka diperlukan penerapan strategi manajemen kas yang andal, yaitu dengan membuat perencanaan kas yang memadai dan mencari sumber-sumber pendanaan yang tepat dan efisien. PT Sapta Adhi Pratama membuat perencanaan biaya dalam rancangan anggaran biaya proyek yang disepakati pada tahap penandatanganan kontrak proyek. Pihak pengguna jasa/pemilik proyek akan membayarkan biaya sesuai dengan kesepakatan melalui sistem termin. Sistem pembayaran termin ini mengacu pada sistem pembayaran Progress billings/Stage Payment, pembayaran kepada penyedia jasa dilakukan atas dasar prestasi

atau kemajuan pekerjaan yang telah dicapai sesuai dengan ketentuan dalam kontrak, tidak atas dasar prestasi yang dicapai dalam satu bulan.

Kebijakan Cash Flow proyek pada PT Sapta Adhi Pratama kurang optimal dan mengakibatkan kesulitan membayar beban kegiatan operasional jangka pendek selama proyek berlangsung. Selain itu, tidak adanya staff khusus yang menyusun strategi arus kas perusahaan membuat terhambatnya pembayaran beban operasional pada saat adanya keterlambatan pembayaran termin. Pengguna jasa dan PT Sapta Adhi Pratama sebagai penyedia jasa dalam pelaksanaan proyek menerapkan pembayaran termin dengan syarat pembayaran sebagai berikut:

1. Uang muka (down payment) sebesar 20%, setelah tanda tangan kontrak dan surat perintah mulai kerja yang diberikan oleh pejabat pembuat komitmen (PPK).
2. Termin I sebesar 30%, setelah prestasi mencapai lebih dari 30%.
3. Termin II sebesar 45%, setelah prestasi mencapai lebih dari 60%
4. Termin III sebesar 25%, setelah prestasi mencapai 100%

Peranan Manajemen Kas dalam Menunjang Efektivitas Cash Flow Pada PT Sapta Adhi Pratama

Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus-menerus selama hidupnya perusahaan. Kelebihan dari aliran kas terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan bertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor. Agar memastikan efektivitas arus kas diperlukan perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya berupa asset perusahaan. Berdasarkan dari hasil analisis efisiensi anggaran menunjukkan adanya efisiensi anggaran pada tahun 2018 dimana rasio efisiensinya adalah 93,54% yang mana angka tersebut masuk dalam kategori kurang efisien. Sedangkan pada tahun 2019 rasio efisiensinya adalah 91,75% dan angka tersebut masuk dalam kategori kurang efisien. Dan pada tahun 2020 didapat rasio efisiensi sebesar 93,7% yakni kurang efisien.

Angka profitabilitas yang di bawah dan mendekati 5% menunjukkan risiko yang tinggi apabila proyek atau kegiatan diimplementasikan, yaitu resiko kerugian bagi perusahaan. Kecuali perusahaan bisa melakukan efisiensi pada biaya-biaya yang tidak mempengaruhi terhambatnya kegiatan, tetapi realitanya jika efisiensi dilakukan secara over atau tidak tepat akan berpengaruh pada output pekerjaan yang akan berdampak buruk pada kualitas proyek, dan sangat memungkinkan pekerjaan akan dikembalikan atau dilakukan ulang tanpa biaya tambahan dari user atau pengguna jasa.

Jika pencatatan keuangan disusun dengan baik, maka akan terdapat relevansi informasi dengan kebijakan yang diambil dalam mengembangkan perusahaan, khususnya pada bidang jasa konstruksi. Selain itu, laporan keuangan juga berguna dalam memberikan informasi atau gambaran yang jelas terkait situasi kebutuhan operasional dan kondisi keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

1. Penyelenggaraan pengelolaan kas pada PT. Sapta Adhi Pratama belum ada kebijakan khusus terkait manajemen kas. Dalam kebijakan pengoptimalan manajemen kas, perusahaan membuat laporan arus kas/cash flow proyek sebagai syarat permintaan dari pemilik proyek atau pengguna jasa (owner). Perencanaan biaya dalam rancangan anggaran biaya proyek yang disepakati pada tahap penandatanganan kontrak proyek. Kebijakan cash flow proyek kurang optimal dan mengakibatkan kesulitan membayar beban kegiatan operasional jangka pendek selama proyek berlangsung. Selain itu, tidak adanya staff khusus yang menyusun kebijakan manajemen kas dan mencatat laporan arus kas perusahaan yang membuat terhambatnya pembayaran beban operasional pada saat adanya keterlambatan pembayaran termin. Pembayaran termin akan terhambat jika realisasi progress pekerjaan tidak mencapai target.
2. Dalam penghimpunan dana PT Sapta Adhi Pratama sebagai penyedia jasa dalam pelaksanaan proyek nya menerapkan pembayaran termin dengan syarat yang telah ditetapkan dalam kontrak. Jadwal penerimaan kas perusahaan disusun sesuai dengan syarat pembayaran yang diterima dalam sistem pembayaran termin. Proses pencairan penerimaan memerlukan waktu minimal satu bulan setelah prestasi pekerjaan dicapai (untuk menyelesaikan prosedur penagihan). Strategi perusahaan dalam menghimpun dana telah menetapkan perencanaan skema alur kerja dan menetapkan prioritas kerja para tenaga ahli dan staff ahli guna untuk mencapai progress pekerjaan sesuai dengan waktu dan kualitas yang diharapkan. Hal ini jika progress pekerjaan tidak tercapai, maka pembayaran termin akan tertunda. Perusahaan tidak mencatat biaya langsung dan biaya tidak langsung selama proyek berjalan yang berdasarkan progress fisik. Hal ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan pembayaran biaya gaji karyawan atau personil staff ahli dan biaya langsung non personil.
3. Peranan manajemen kas dalam perusahaan penyedia jasa konstruksi perlu adanya perhitungan pengelolaan kas yang efektif dan efisien. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai efisiensi anggaran PT Sapta Adhi Pratama selama tahun 2018, 2019, dan 2020 berada di atas 90% yang mana angka tersebut masuk dalam kategori kurang efisien. Dengan nilai rasio profitabilitas anggaran di atas 5% dan proyek dianggap layak atau efektif. Ditinjau dari perspektif profitabilitas efisiensi akan berperan pada kualitas proyek, dimana semakin besar efisiensi yang dilakukan, maka akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah di lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan sebuah proyek yang didasari oleh adanya anggaran, perusahaan perlu melakukan pengawasan secara insentif terhadap manajemen kas agar penyelesaian proyek yang akan dilakukan sesuai dengan waktu dan biaya yang

telah direncanakan. Dalam melaksanakan kegiatan proyek nya perlu dilakukan adanya analisis terhadap efektivitas cash flow, hal ini untuk mengoptimalkan pengelolaan kas perusahaan agar target progress pekerjaan dalam penerimaan pembayaran termin bisa tercapai dan selesai tepat waktu.

2. Pada tingkat manajemen kas pada PT Sapta Adhi Pratama disarankan perlu adanya staff akuntan khusus untuk menghimpun dana agar tetap meningkatkan pengelolaan kas secara baik sehingga bisa selalu mencapai target efisiensi cash flow, dan agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan biaya jangka pendek, seperti biaya gaji karyawan dan biaya operasional perusahaan.
3. Bagi peneliti mengharapkan perusahaan dapat mengkaji lebih dalam mengenai peranan manajemen kas untuk menunjang efektivitas cash flow. Selain itu diharapkan juga pada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain dan menambahkan subjek yang lebih banyak guna memperoleh hasil yang lebih baik dan mendalam tentang apa saja yang dapat menunjang efektivitas cash flow.

Peranan manajemen kas merencanakan arus kas perusahaan agar pengelolaan kas terjadi seefisien dan seefektif mungkin. Dengan peranan manajemen kas yang baik, maka penerimaan kas perusahaan tidak akan terhambat pada saat penerimaan pembayaran termin dan efektivitas cash flow akan tetap berjalan dengan baik, serta perusahaan akan mampu menghimpun dana untuk membiayai kebutuhan operasional.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Terutama jajaran PT. Sapta Adhi Pratama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Adelia, W.S., & Surya, E. (2017). Resolution to Increase Capacity by using Math Students Learning Guided Discovery Learning (gdl). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Volume. 34, No. 1, <https://www.researchgate.net/publication/318561469>
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, Dodik dan Wayan Rata. (2003). "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pelaporan Selisih Kurs: Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, hal. 622-632.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : ANDI.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1, Cetakan Kedua, Edisi Pertama*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sedarmayanti, M.Pd., APU. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Sembiring, Hermansyah dan Muhammad Rizal. (2011). *Buku Pintar Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Thomas Sumarsan. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2*. PT Indeks, Jakarta